

**STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR
ADMINISTRASI KELAS X AP SMK MURNI 2
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**



Oleh:

TEGUH SANTOSO

K7408276

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Agustus 2012**

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Teguh Santoso

NIM : K7408276

Jurusan/Program Studi : P.IPS/Bendahara / Ekonomi/BKK Administrasi Perkantoran

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI KELAS X AP SMK MURNI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012".

ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

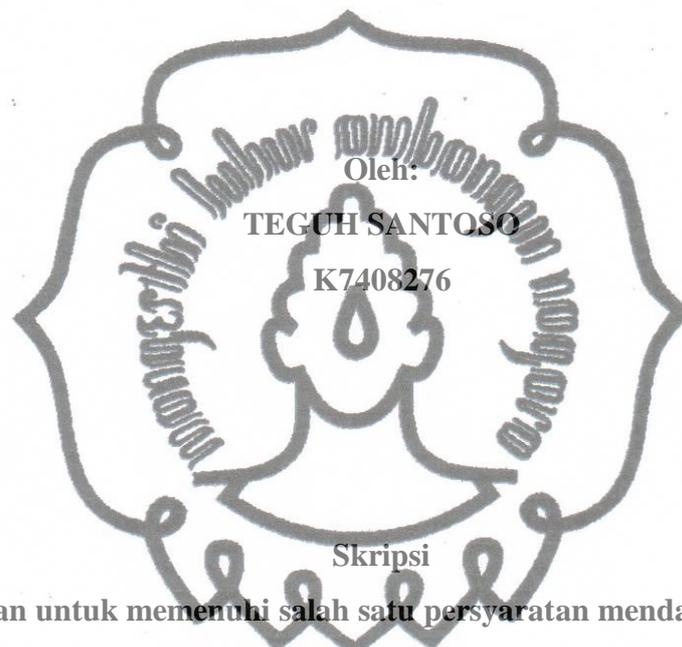
Surakarta, Agustus 2012

Yang memuat pernyataan



Teguh Santoso

**STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR
ADMINISTRASI KELAS X AP SMK MURNI 2
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**



Oleh:

TEGUH SANTOSO

K7408276

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

Agustus 2012

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta



Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Djoko Santoso Th, M.Pd
NIP. 19540203 198103 1 002


Anton Subarno, S.Pd., M.Pd
NIP. 19751223 200701 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Agustus 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

- Ketua : Drs. Igu. Wagimin, M.Si.
- Secretaris : Dra. Patni Ningharjanti, M.Pd.
- Penguji I : Dr. Djoko Santoso Th, M.Pd
- Penguji II : Anton Subarno, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan



Disahkan oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

a.n. Dekan

Prof. Dr. Ret. Nat. Sajidan, M.Si



Prof. Dr. ret. Nat. Sajidan, M.Si

NIP 19660415 199103 1 002

ABSTRAK

Teguh Santoso. **STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI Kelas X AP SMK MURNI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2012.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (2) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. (3) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar Siswa dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 sejumlah 44 siswa. Sampel diambil dengan teknik *sampling jenuh* sejumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,667 > 0,2973$ pada taraf signifikansi 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,633 > 0,2973$ pada taraf signifikansi 5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar Siswa dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,629 > 3,23$ pada taraf signifikansi 5%. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 4,678 + 0,530 X_1 + 1,112 X_2$.

Kata kunci: kemandirian belajar, intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar

ABSTRACT

Teguh Santoso. **A Correlational Study on the Learning Independence and the Intensity of the School Library Usage toward the Learning Achievement in Doing the Administration Procedures of the Students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012.** Skripsi: The Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta, July 2011/2012.

The objectives of this research are to investigate: (1) whether or not there is a significant effect of the learning independence on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012; (2) whether or not there is a significant effect of the intensity of the school library usage on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012; and (3) whether or not there is a simultaneously significant effect of the learning independence and the intensity of the school library usage on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012.

This research used the descriptive quantitative research method. Its population was as many as 44 students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012. The samples of the research were all of the 44 students and were taken by using the total sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple linear regression technique of analysis.

The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the learning independence on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012 as shown by the value of $r_{\text{count}} = 0.667 >$ that of $r_{\text{table}} = 0.2973$ at the significance level of 5%; (2) there is a significant effect of the intensity of the school library usage on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012 as indicated by the value of $r_{\text{count}} = 0.633 >$ that of $r_{\text{table}} = 0.2973$ at the significance level of 5%; and (3) there is a simultaneously significant effect of the learning independence and the intensity of the school library usage on the learning achievement in Doing the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Program of Vocational High School of Murni 2 in Surakarta in Academic Year 2011/2012 as pointed out by the value of $F_{\text{count}} = 34.629 >$ that of $F_{\text{table}} = 3.23$ at the significance level of 5%. The regression line equation obtained is $\hat{Y} = 4.678 + 0.530 X_1 + 1.112 X_2$.

Keywords: Learning independence, intensity of the school library usage, and learning achievement.

MOTTO

“Bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

(Q.S. An-Nahl: 43)

“Apabila engkau mendengar ilmu, maka sebarkanlah dan janganlah engkau campurkan ia dengan senda gurau, agar nanti tidak dimuntahkan hati”

(Ali bin Abi Thalib)

“Lawanlah rasa malasmu dan kerjakanlah apa yang sudah ada di depanmu, jangan pernah menunda-nunda apa yang akan kamu kerjakan”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

❖ “Ibu dan Bapak”

Doamu yang tiada putus , kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tiada terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan sejadi kasih sayangmu.

❖ “Mbak Nur diyah, Mas Nar dan Adik Azis”

Terima kasih karena senantiasa memberikan semangat dan doa kepadaku meskipun kalian jauh di sana, tetapi semangat dan doa kalian senantiasa menyertaiku sampai aku selasaiakan tanggung jawabku ini.

❖ “Maulana Afiffudin”

Terima kasih karena senantiasa membuatku tertawa ketika aku berada dirumah, dengan tingkahmu yang lucu itulah yang membuatku dapat tersenyum dan membebaskan aku dari suatu kepenatan.

❖ “Almamater”

Terima kasih karena telah mendukung dan memperlancarkan dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan Atas Kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI KELAS X AP SMK MURNI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari bahwa terselenggaranya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Para Pembantu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan yang telah memberikan ijin penelitian guna penyusunan skripsi ini
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sekretaris Jurusan yang telah menyetujui ijin penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Ign. Wagimin, M.Si, selaku ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran.
4. Dr. Djoko Santoso Th, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat, bimbingan, dan pengarahan dengan bijaksana.
5. Anton Subarno, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bimbingan dengan baik.
6. Tim Penguji Skripsi yang bersedia menguji dan memberikan kritik dan saran.

commit to user

7. Drs. Suwitadi, S.H, M.M, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMK Murni 2 Surakarta yang memberikan izin penelitian skripsi ini.
8. Dra. Ninik Hartanti, selaku guru pamong yang memberikan bimbingan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh guru, staf karyawan, dan siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta yang membantu penulisan skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak yang telah memberikan semangat, doa dan pengorbanan untuk menunjang aktivitas peneliti.
10. Mbak Nur dan Mas Nar yang telah memberikan dorongan, doa dan yang pernah lelah menanyakan "Kapan wisuda?" serta Azis al aris dan maulana affifudin yang telah memberikan keceriaan dan canda tawanya.
11. Sahabatku "genk pati" (Abdul Rahman, Mey-mey dan Ani Susanti) yang telah memberikan semangat dan warna dalam hidupku.
12. Annisa Rahmania yang telah memberikan keceriaan, dorongan serta semangat.
13. Sahabatku "genk katrok" (Supriyanto, Tri Nugrobo dan Yulian wahyu sammy) yang selalu ada untukku dan semoga kita menjadi sahabat sejati.
14. Teman-teman seperjuangan di BKK PAP.
15. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT, Amin ya Rabb.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan	

1. Kajian tentang Kemandirian Belajar Siswa	7
a. Pengertian Belajar.....	7
b. Pengertian Kemandirian Belajar.....	8
c. Kreteria Kemandirian Seseorang.....	9
d. Ciri-ciri Belajar Mandiri	10
2. Kajian tentang Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	11
a. Pengertian Perpustakaan	11
b. Jenis-jenis Perpustakaan.	12
c. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	15
d. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	16
e. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	17
f. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	19
3. Kajian tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi	21
a. Pengertian Prestasi Belajar	21
b. Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
d. Evaluasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi.....	26
4. Penelitian yang Relevan	27
B. Kerangka Berpikir	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Penetapan Populasi dan Sampel.....	32
1. Penetapan Populasi.	32
2. Penetapan Sampel	33
C. Metode Pengambilan Data.....	34

D. Metode Penelitian.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMK Murni 2 Surakarta.....	46
2. Sejarah Berdirinya SMK Murni 2 Surakarta.....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Murni 2 Surakarta.....	46
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
5. Jumlah Guru SMK Murni 2 Surakarta.....	48
6. Jumlah Siswa SMK Murni 2 Surakarta.....	48
7. Program Keahlian SMK Murni 2 Surakarta.....	49
B. Diskripsi Data Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa (X_1).....	50
2. Deskripsi Data Variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2).....	50
3. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).....	51
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Linieritas.....	52
3. Uji Multikolonieritas.....	53
4. Uji Heterokodisistas.....	54
D. Pengujian Hipotesis.....	55
1. Uji Hipotesis I dan II.....	55
2. Uji Hipotesis III.....	56
3. Persamaan Regresi Linear Multipel.....	57
4. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.....	59
E. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	60
1. Kemandirian Belajar.....	61
2. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	61

3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi..... 62

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan 63

B. Implikasi 63

C. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	28
Gambar 2. Model Hipotesis	30
Gambar 3. Scatterplot uji Heterokedastisitas	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Kegiatan Penelitian	32
Tabel 2. Daftar Jumlah Guru	48
Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa	48
Tabel 4. Linearitas X_1 dengan Y	52
Tabel 5. Linearitas X_2 dengan Y	53
Tabel 6. Hasil Perhitungan <i>Coefficients</i>	53
Tabel 7. Hasil Perhitungan <i>Pearson correlations</i>	55
Tabel 8. Hasil Perhitungan ANOVA	57
Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Matrik	67
2.	Daftar Pernyataan Uji Angket	68
3.	Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Kemandirian Belajar Siswa (X ₁).....	73
4.	Tabel Nilai Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar Siswa (X ₁)	74
5.	Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X ₂).....	76
6.	Tabel Nilai Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X ₂).....	77
7.	Surat Pengantar Angket	78
8.	Angket Penelitian	79
9.	Tabulasi Data Kemandirian Belajar Siswa (X ₁) Dan Tabulasi Data Reliabilitas Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X ₂)	83
10.	Tabulasi Data Prestasi Belajar (Y)	87
11.	Tabulasi Data Induk Penelitian	89
12.	Tabel Uji Normalitas X ₁ , X ₂ , Y	91
13.	Tabel Uji Linieritas X ₁ terhadap Y.....	93
14.	Tabel Uji Linieritas X ₂ terhadap Y.....	95
15.	Tabel Uji Multikolinearitas	97
16.	Uji Heterokedastisitas	98
17.	Hasil Uji t	101
18.	Hasil Uji Analisis Regresi Ganda.....	102
19.	Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif	106
20.	Tabel r (Product Moment)	108

commit to user

21. Tabel Nilai t	109
22. Tabel Nilai F	110
23. Struktur Organisasi SMK Murni 2 Surakarta	114
24. Daftar dan Pembagian Tugas guru	115
25. Daftar Jumlah Siswa SMK Murni 2 Surakarta	116
26. Struktur Program Pembelajaran Program Keahlian	117
27. Tata Tertib Siswa SMK Murni 2 Surakarta	120
28. Tugas dan Wewenang Personil Perpustakaan.....	123
29. Struktur Organisasi Perpustakaan	124
30. Tata Tertib Perpustakaan SMK Murni 2 Surakarta.....	125
31. Daftar Nilai Mata Diklat/Kompetensi	126
32. Surat Ijin Menyusun Skripsi dari Ketua Prodi.....	130
33. Surat Permohonan Penyusunan Skripsi kepada Dekan FKIP UNS	131
34. Surat Ijin Menyusun Skripsi dari Dekan FKIP UNS.....	132
35. Surat Ijin Menyusun Skripsi dari Rektor UNS	133
36. Surat Keterangan Ijin Penelitian kepada Sekolah	134
37. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMK Murni 2 Surakarta.....	135
38. Jadwal Kegiatan Penelitian	134



commit to user

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, tenaga pengajar (pendidik) atau yang biasa disebut guru, merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang profesional diharapkan memiliki keahlian dengan kemampuan yang dapat diandalkan untuk mengikuti segala perkembangan teknologi dan informasi yang ada di dunia sebagai tambahan pengetahuan untuk anak didik atau siswanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, ini menuntut adanya usaha peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dinamis dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada. Pendidikan memiliki tanggung jawab terbesar dan menjadi tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia-manusia cakap, mandiri, berbudaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat membangun dirinya sendiri dan yang terpenting adalah ikut bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar, karena siswalah yang menjadi subyek utama sekaligus menjadi sasaran dalam proses belajar yang berlangsung. Faktor internal yang ikut menentukan keberhasilan siswa salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan perilaku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri dan bukan pengaruh dari luar. Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa dituntut untuk melakukan usaha belajar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan pada diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan tercapai sebagaimana yang

diharapkan. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilannya dalam belajar. Dengan demikian kemandirian belajar akan mengembangkan kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir yang tinggi, hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menghadapi tugas serta mencari pemecahannya sendiri dengan menggali sumber belajar yang ada serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri demi keberhasilan belajarnya, sejauh ada motivasi diri yang mendorong kegiatan belajar sehingga terjadi proses belajar mandiri.

Selain belajar mandiri yang juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu mengetahui dan mengkomondasi kepentingan serta kebutuhan siswa sehubungan dengan kegiatan studinya dan juga memperluas wawasan pengetahuannya. Perpustakaan juga perlu diperhatikan sebagai salah satu unsur pendidikan karena perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar. Siswa yang tidak memiliki buku-buku pegangan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan cara meminjam atau membaca buku di perpustakaan sekolah.

Kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah pada intinya adalah untuk belajar. Baik belajar mengenai mata pelajaran yang diajarkan di kelas maupun belajar buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran di kelas yang sifatnya hiburan, sehingga apabila diperhatikan dengan seksama, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah mempunyai bermacam-macam tujuan, antara lain siswa tersebut benar-benar ingin belajar, menelusuri buku-buku perpustakaan sekolah, memperoleh informasi, bahkan ada juga siswa yang mengisi waktu senggangnya atau kunjungannya ke perpustakaan sekolah hanya bersifat rekreatif. Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya di lingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan siswa, membantu siswa dan guru dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Dari pernyataan tersebut di atas, kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian dalam belajar akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya tanpa bimbingan dari guru dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Siswa sewaktu-waktu dapat mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari bahan-bahan referensi guna memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu menyelesaikan tugas belajarnya sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Dari persepsi tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **STUDI KORELASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI KELAS X AP SMK MURNI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar dalam diri siswa masih rendah mengakibatkan siswa tidak mencapai hasil belajar yang optimal
2. Motivasi dalam diri siswa untuk belajar mandiri dan menyelesaikan permasalahan belajarnya sendiri masih rendah mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa
3. Siswa masih kurang dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kepentingan belajarnya mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa
4. Kunjungan siswa ke perpustakaan untuk mencari buku pedoman dalam proses belajar mengajar masih rendah mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa

5. Pelayanan pustakawan masih kurang maksimal dan bahan-bahan pustaka masih kurang mengakibatkan rendahnya intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada pengaruh kemandirian belajar siswa, intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar mata pelajaran prosedur administrasi perkantoran siswa.

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar siswa adalah suatu karakteristik individu untuk mendayagunakan segenap kemampuannya, tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan belajarnya.
2. Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat frekuensi kehadiran siswa dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar demi meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi adalah penilaian hasil kegiatan belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik angka ataupun huruf yang mencerminkan suatu hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu waktu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengkaji secara jelas dan terarah, maka diperlukan rumusan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur

administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

3. Adakah pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perpustakaan

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

- a. Untuk memberikan bahan masukan dalam pembelajaran bidang perpustakaan sekolah
- b. Memberikan manfaat kepada guru mengenai pengaruh kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

1. Kajian tentang Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitasnya sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Menurut Soemarsono (2007: 6) “Belajar merupakan proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang”. Sementara menurut W. S Winkel (2000: 53), “Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.

Suharsimi Arikunto (2002: 18), mengatakan “Belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang dilaksanakan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap”. Sedangkan menurut Abdillah (2002: 35), “ Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan, dan sikap dari latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman,

penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus-menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

b. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tapi menggunakan kekuatan sendiri. Kemandirian diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 625), “Mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.”

Haris Mudjiman (2006: 7), mengatakan “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Dalam hal ini belajar mandiri

lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Sementara menurut Haris Mudjiman (2006: 1), “Kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara disengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa adalah suatu karakteristik individu untuk mendayagunakan segenap kemampuannya, tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan belajarnya.

c. **Kriteria Kemandirian Seseorang**

Kemandirian merupakan suatu sikap mendayagunakan segenap kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Martin and Stendler yang dikutip oleh Haris Mudjiman (2006: 10) adalah sebagai berikut: 1) berinisiatif, 2) bertanggung jawab, 3) percaya diri, 4) dapat mengambil keputusan sendiri, 5) sikap mental kreatif dan daya pikir yang maju.

Dari kelima kriteria tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Berinisiatif

Keinginan dalam pribadi individu mandiri yang menunjukkan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dirinya sendiri. Segala sesuatunya harus dapat disiapkan sendiri sehingga dapat berjalan sewajarnya.

2) Tanggung Jawab

Kemandirian seseorang dengan ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab yang tinggi bagi dirinya maupun bagi lingkungannya (keluarga) yaitu dengan melaksanakan rencana-rencana yang telah disepakati baik oleh dirinya sendiri maupun bersama dan menjalankan kewajiban bagi keluarganya. Rasa

commit to user

tanggung jawab dapat dibina melalui proses kepemimpinan dalam keluarga.

3) Percaya Diri

Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan siswa akan merasa optimis dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Sikap percaya diri membuat siswa tidak tergantung dengan orang lain.

4) Dapat Mengambil Keputusan

Mandiri adalah suatu ciri atau sikap mental untuk selalu ingin memiliki harapan sukses dalam kehidupan dengan melakukan sebaik mungkin melalui kegiatan-kegiatan produktif dengan berani mengambil resiko asional yang telah diperhitungkan.

5) Sikap Mental Kreatif dan Daya Pikir yang Maju

Sikap ini mendorong siswa untuk mampu menerapkan sifat mandiri dalam kehidupannya. Dengan adanya sikap mental dan daya pikir yang maju siswa akan dapat menilai apa yang harus dikerjakan tanpa menunggu perintah dari orang lain.

d. Ciri-ciri Belajar Mandiri

Menurut Haris Mudjiman (2006: 14) ciri-ciri belajar mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar bersifat *self directing* (mengarahkan diri sendiri) dan tidak *dependent*
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang luar
- 3) Tidak mau didikte guru, karena tidak mengharapkan secara terus-menerus diberitahu *what to do*
- 4) Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada pasif mendengarkan ceramah guru

- 5) *Activities are experiential, not transmitted and absorbed* belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat mendorong pembelajar untuk belajar sendiri, dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Bukan mengajar pembelajar agar dapat menguasai hal-hal baru seperti yang direncanakan oleh guru.

Dari berbagai uraian dan pendapat para ahli tersebut maka indikator-indikator pada kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak tergantung pada orang lain
- 2) Siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar
- 3) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Penuh inisiatif dalam memecahkan tugas dan permasalahan belajar

2. Kajian tentang Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, hampir dapat dipastikan terdapat perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan penunjang siswa dalam proses belajar mengajar dan sebagai sumbangan berharga dalam upaya peningkatan keaktifan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Menurut Pawit M.Yusuf, et al (2005: 1) mengartikan bahwa, "Perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koleksi dan sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap

masyarakat yang membutuhkannya”. Sementara menurut Sutarno NS (2003: 7) mengatakan bahwa, “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”. Menurut Darmono (2001: 1) mengartikan bahwa, “ Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang menyediakan kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku yang disusun dengan sistem tertentu yang dimanfaatkan oleh pembaca dan bukan untuk dijual.

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Pada umumnya jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di Negara-negara lain. Sebab perpustakaan merupakan sesuatu yang bersifat universal artinya di mana pun adanya, perpustakaan adalah sama.

Menurut Sutarno NS (2003: 28-51) jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah:

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional di Indonesia terkenal dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya di Indonesia. Begitu juga di Negara-negara lain biasanya hanya memiliki satu perpustakaan nasional bagi negaranya. Perpustakaan nasional berkedudukan di ibu kota negara. Perpustakaan tersebut mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara nasional.

commit to user

2) Badan Perpustakaan Daerah

Badan perpustakaan daerah, atau lembaga lain yang sejenis, adalah yang berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan. Perpustakaan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan nama (nomenklatur), meskipun peranan, tugas, dan fungsinya tetap sama, yaitu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Perubahan tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, sehingga hampir seluruh lembaga pemerintah di daerah mengalami perubahan.

3) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis, sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kalau perpustakaan umum diibaratkan sebagai universitas rakyat, karena tujuannya untuk menyediakan sumber belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggi benar-benar berada di suatu perguruan tinggi, baik universitas, akademi, sekolah tinggi, atau pun institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Karena pentingnya perpustakaan pada setiap institusi perguruan tinggi, semestinya setiap lembaga tersebut memiliki sebuah perpustakaan yang lengkap dan berfungsi dengan baik, serta dimanfaatkan secara maksimal.

5) Perpustakaan Sekolah

Sesuai dengan namanya, perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi yang sehat, disela-sela kegiatan belajar. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh setiap sekolah, dan pemanfaatannya tergantung kepada kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar. Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat dalam menunjang penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pada prinsipnya setiap sekolah diwajibkan menyediakan perpustakaan, dan perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.

6) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus sering disebut perpustakaan kedinasan, karena adanya pada lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan, baik langsung maupun tidak, dengan instansi induknya. Dengan adanya perpustakaan tersebut maka kebutuhan informasi dan bahan rujukan dapat dengan mudah diperoleh.

7) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Perpustakaan lembaga keagamaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan. Misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan lembaga dalam agama hindu dan budha, dan lembaga keagamaan yang lain.

8) Perpustakaan Internasional

Lembaga yang bersifat internasional melaksanakan kegiatannya di suatu negara dan mempunyai jaringan secara internasional, dapat dipastikan memerlukan informasi dan data dari sumber yang dapat dipercaya secara cepat dan tepat. Untuk itu diperlukan adanya pusat informasi, dokumentasi atau perpustakaan. Dengan demikian

commit to user

perpustakaan internasional memiliki koleksi yang menyangkut Negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia tersebut.

9) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing

Seperti halnya perpustakaan internasional yang dikelola dan diselenggarakan oleh lembaga internasional, maka kita juga mengenal perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga atau kantor perwakilan negara-negara asing. Perpustakaan tersebut dapat ditemukan pada kedutaan besar negara-negara sahabat atau lembaga-lembaga tertentu.

10) Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan pribadi adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu. Perpustakaan pribadi sebetulnya sudah ada sejak tumbuhnya perpustakaan pada masa Yunani kuno, pada sekitar abad keenam sebelum Masehi. Orang-orang Athena mulai mengoleksi buku-buku pribadi, dan karena bukunya selalu bertambah, maka kelompok masyarakat tersebut mulai membutuhkan perpustakaan.

11) Perpustakaan Digital

Kemajuan di bidang teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan, dan bidang-bidang yang lain. Di bidang perpustakaan telah dikenal dengan munculnya perpustakaan digital atau "*digital library*". Sebenarnya perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan sendiri, akan tetapi merupakan pengembangan dalam sistem layanan perpustakaan.

c. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas. Perpustakaan sekolah merupakan faktor pendukung proses belajar mengajar siswa, dengan adanya perpustakaan sekolah akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

commit to user

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Pawit M.Yusuf, et al (2005: 2), “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid”. Sementara menurut Ibrahim Bafadal (2001: 4-5), “Perpustakaan sekolah adalah kumpulan daftar pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Sutarno NS (2003: 37), “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi yang sehat, disela-sela kegiatan belajar”. Perpustakaan sekolah diselenggarakan oleh setiap sekolah, dan pemanfaatannya tergantung kepada kepala sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para pelajar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur barang pustaka secara sistematis, sehingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

d. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal (2001: 5) “ Tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Pawit M.Yusuf, et al (2005: 3) mengatakan bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

commit to user

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca siswa
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
- 3) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan member semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan
- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah menyimpan, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan atau gagasan manusia untuk dapat membantu murid-murid dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa memiliki tujuan dan motivasi sendiri-sendiri yang setiap siswa satu dan lainnya berbeda, misalnya ada yang sekedar mengisi waktu luangnya saja ataupun karena adanya tugas dari guru. Pada umumnya setiap siswa mempunyai tingkat keserangan dan motivasi tersendiri untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

e. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah maka

memiliki tujuan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya, ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah hanya untuk mengisi waktu senggangnya atau kunjungan yang bersifat rekreatif.

Menurut Pawit M.Yusuf, et al (2005: 4-6) ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah, yaitu:

1) Fungsi edukatif

Secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi bahan pustaka yang bersifat "memberi tahu" akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

3) Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya, diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan. Misalnya dikala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, bias memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.

4) Fungsi riset atau penelitian

Koleksi perpustakaan sekolah bias dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian, jika ada orang

atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum yaitu edukatif, informatif, rekreasi, dan riset atau penelitian sederhana. Akan tetapi pada dasarnya perpustakaan sekolah berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dan menambah ilmu pengetahuan siswa di luar pelajaran.

f. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang ahli di bidang kepastakaan. Untuk mengelola perpustakaan sekolah dibutuhkan orang-orang atau petugas yang profesional, yaitu yang mengetahui tujuan, memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang organisasi, administrasi dan pekerjaan yang bersifat teknis perpustakaan.

Menurut Sutarno NS (2003: 65) tugas pustakawan meliputi :

- 1) Mengorganisasi dan memelihara perpustakaan
- 2) Memberi pelayanan dengan senang hati kepada siswa-siswa dan guru
- 3) Memperkenalkan buku-buku kepada para siswa dan guru-guru
- 4) Memiliki buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang akan dibeli
- 5) Mengetahui ketrampilan dan minat baca para siswa
- 6) Mengusahakan agar para siswa turut aktif membantu perkembangan sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal (2001: 175) bahwa pada dasarnya siapa saja yang bertugas di perpustakaan khususnya lingkungan perpustakaan sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan dibidang perpustakaan sekolah
- 2) Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan di bidang pendidikan

- 3) Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan
- 4) Petugas perpustakaan sekolah harus bersikap suka bekerja dan teliti, tekun dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 5) Petugas perpustakaan sekolah harus terampil mengelola perpustakaan sekolah
- 6) Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki sifat suka membantu orang lain
- 7) Petugas perpustakaan sekolah harus ramah dan jujur

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pustakawan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang perpustakaan, melainkan harus mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap pemakai perpustakaan. Selain itu, pustakawan sekolah harus mengetahui permintaan atau kebutuhan siswa dan guru, sehingga mereka tidak kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan.

g. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001:183) intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.

Dalam penelitian ini intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan keadaan tingkatan frekuensi kehadiran siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa, maka perpustakaan sekolah harus menyediakan bahan pustaka yang lengkap yang dibutuhkan oleh para siswa. Selain itu penataan ruang perpustakaan yang dibuat nyaman mungkin serta pelayanan petugas perpustakaan yang baik dan professional akan mempengaruhi tingkat keseringan siswa berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tingkat frekuensi kehadiran siswa dalam

pemanfaatan perpustakaan untuk menunjang proses belajar mengajar demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Frekuensi kunjungan siswa
- 2) Motivasi siswa datang ke perpustakaan sekolah
- 3) Tujuan siswa datang ke perpustakaan sekolah
- 4) Pelayanan pustakawan

3. Kajian tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan tertentu. Dalam proses belajar, prestasi belajar dapat diukur dengan nilai-nilai.

Menurut Zainal Arifin (2002: 2-3) “ Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha”.

Sedangkan dalam KBBI (2002: 87) “ Prestasi Belajar berarti penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik angka maupun huruf yang mencerminkan suatu hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam suatu periode tertentu.

b. Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi merupakan salah satu mata pelajaran bidang keahlian khusus administrasi perkantoran di SMK. Mata pelajaran ini mengacu pada prosedur pembuatan surat serta manajemen kearsipan. Dari penjabaran kurikulum SMK tahun 2011, karakteristik mata pelajaran melakukan prosedur administrasi adalah sebagai berikut:

1) Diskripsi Umum

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada program keahlian administrasi perkantoran adalah melakukan prosedur administrasi. Kompetensi ini memiliki tiga kompetensi dasar (KD), yaitu:

- a) Proses dokumen-dokumen kantor
- b) Dasar surat-menyurat
- c) Mengurus/menjaga sistem dokumen

Kompetensi tersebut sangat penting dipelajari oleh siapa saja khususnya yang bergerak di bidang administrasi kantor, karena pada dasarnya kegiatan administrasi ini terdapat di segala bidang kehidupan khususnya di kalangan industry/dunia usaha. Kegiatan pencatatan atau tulis menulis selalu memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian dari setiap kegiatan.

2) Fungsi

Program pembelajaran melakukan prosedur administrasi di tingkat SMK khususnya pada program keahlian administrasi perkantoran berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan administrasi yang meliputi proses dokumen-dokumen kantor, surat menyurat dan mengurus/menjaga system dokumen. Dengan demikian program pengajaran melakukan prosedur administrasi dapat membekali siswa dalam melakukan kegiatan administrasi di dunia industri/ dunia usaha.

3) Tujuan

Mata pelajaran melakukan prosedur administrasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa di bidang administrasi perkantoran. Diharapkan dengan diberikanya kemampuan dan ketrampilan ini siswa mampu bersaing didunia industri maupun di dunia usaha, karena tujuan dari SMK itu sendiri yaitu mencetak siswa yang berkompeten untuk langsung terjun ke dunia usaha/dunia industri.

4) Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahan pengajaran melakukan prosedur administrasi di SMK dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: a) Proses dokumen-dokumen kantor, b) Dasar surat menyurat, c) Mengurus/menjaga sistem dokumen.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 102) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Individual

Faktor yang ada organisme itu sendiri, meliputi:

- a) Kematangan atau Pertumbuhan
- b) Kecerdasan atau Intelegensi
- c) Latihan dan Ulangan
- d) Motivasi
- e) Sifat-sifat pribadi seseorang

2) Faktor Sosial

Faktor yang ada di luar Individu, meliputi:

- a) Keadaan Keluarga
- b) Guru dan cara mengajar
- c) Alat-alat pelajaran
- d) Motivasi sosial

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Individual

- a) Kematangan atau pertumbuhan

commit to user

Dalam belajar, factor kematangan atau pertumbuhan perlu diperhatikan. Anak akan dapat menguasai sesuatu bila anak tersebut sudah cukup matang atau pertumbuhannya telah sampai untuk menerimanya.

b) Kecerdasan atau intelegensi

Kecerdasan atau intelegensi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Tinggi rendahnya prestasi yang akan dicapai selain faktor kematangan adalah faktor kecerdasan yang dimiliki. Walaupun anak sama-sama matang untuk belajar namun prestasi yang akan dicapai akan berbeda bila anak memiliki kecerdasan yang berbeda.

c) Latihan dan ulangan

Belajar memerlukan adanya latihan dan ulangan. Latihan dan ulangan sangat diperlukan untuk menambah pengalaman, sehingga anak akan lebih menguasai materi pelajaran. Tanpa adanya latihan dan ulangan materi yang diberikan kepada siswa akan mudah lupa.

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya prestasi yang akan dicapai. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong yang ada pada individu untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kebutuhan untuk memenuhi kebutuhannya.

e) Sifat pribadi seseorang

Sifat pribadi yang dimiliki seseorang tentunya akan berbeda-beda. Perbedaan sifat pribadi seseorang itulah yang membuat perbedaan prestasi yang akan dicapai. Siswa yang mempunyai sifat tekun dan mau berusaha keras akan belajar dengan rajin. Dengan rajin belajar, siswa tersebut akan memperoleh prestasi yang maksimal.

2) Faktor sosial

a) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga seseorang tidak sama. Keadaan keluarga yang berbeda-beda menjadikan prestasi yang dicapai siswa juga berbeda. Keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi terhadap anaknya akan selalu mendorong anaknya untuk belajar. Dengan demikian anak akan semakin termotivasi untuk belajar. Keadaan keluarga yang demikian akan membuat anak selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang tinggi.

b) Guru dan cara mengajar

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Guru merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan siswa. Guru juga merupakan panutan bagi siswanya. Kemampuan yang dimiliki guru dan cara mengajar yang digunakan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Cara mengajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga terpacu untuk belajar.

c) Alat-alat pelajaran

Keberhasilan dalam belajar juga harus didukung oleh tersedianya alat-alat pelajaran. Tersedianya alat-alat pelajaran sangat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan. Dengan adanya alat-alat pelajaran dan didukung oleh kemampuan guru untuk menggunakannya akan mempercepat pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran.

d) Motivasi sosial

Motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam belajar motivasi social juga turut berperan untuk memperoleh prestasi yang maksimal. Motivasi social akan ikut mendorong siswa akan termotivasi untuk belajar.

d. Evaluasi Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

Untuk mengetahui bukti keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, maka sebaiknya diadakan evaluasi belajar. Menurut Anas Sudijono (2005: 5) bahwa, “Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 3) bahwa, “Evaluasi adalah kegiatan menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi belajar adalah suatu proses penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi belajar maka guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Mengenai sistem penilaian dalam evaluasi belajar pada umumnya ada dua macam, sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (2001: 7), “Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua cara atau dua sistem, yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)”.

Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu. Selain itu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong siswa belajar dan mendorong guru agar mengajar dengan lebih baik.

Dalam evaluasi belajar penelitian ini mengambil data dari nilai ujian akhir semester pada semester pertama mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

4. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang ada hubungannya dengan variabel kemandirian belajar siswa, intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

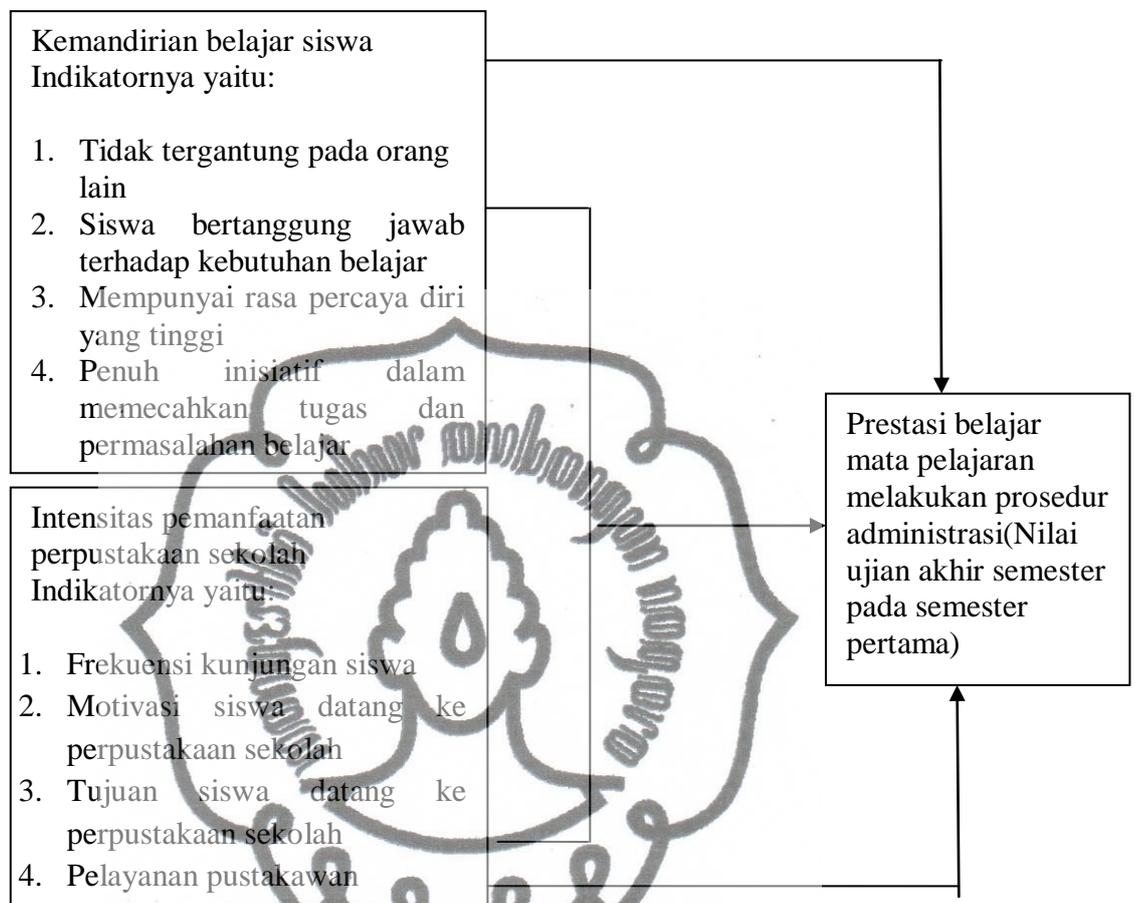
1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani Warastuti (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari populasi sebesar 148 orang diambil 60 orang. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda regresi ganda. Hasil penelitian ini bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mojtaba Maghsudi dengan judul penelitian “The Interaction Between Field Dependent / Independent Learning Styles and Learners’ Linguality in Third Language Acquisition”. Jumlah populasi sebanyak 236 orang orang diambil 72 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan cara undian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Asep Nursabah dengan judul “Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 pada tujuh MTs di lingkungan pesantren Ciamis, Jawa Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acak dengan bertahap. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini bahwa variabel hubungan antara kemandirian belajar, komunikasi interpersonal dan identitas sosial dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Dengan tidak tergantungnya siswa dalam belajar, maka munculah motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan belajar mandiri dan tidak tergantung oleh orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu menyelesaikan tugas dan permasalahan dalam belajarnya sendiri tanpa tergantung orang lain. Dalam belajarnya siswa tanpa disuruh oleh guru maupun orang lain, siswa tersebut memiliki kesadaran dan motivasi dalam dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga dengan demikian siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain itu faktor yang menunjang prestasi belajar selain kemandirian belajar siswa yaitu intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah. Siswa yang sering berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah akan mampu mencari referensi untuk kebutuhan belajarnya, tanpa disuruh oleh guru siswa dengan sendirinya memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru maupun mengatasi masalah belajarnya sendiri dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dengan demikian siswa yang sering berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

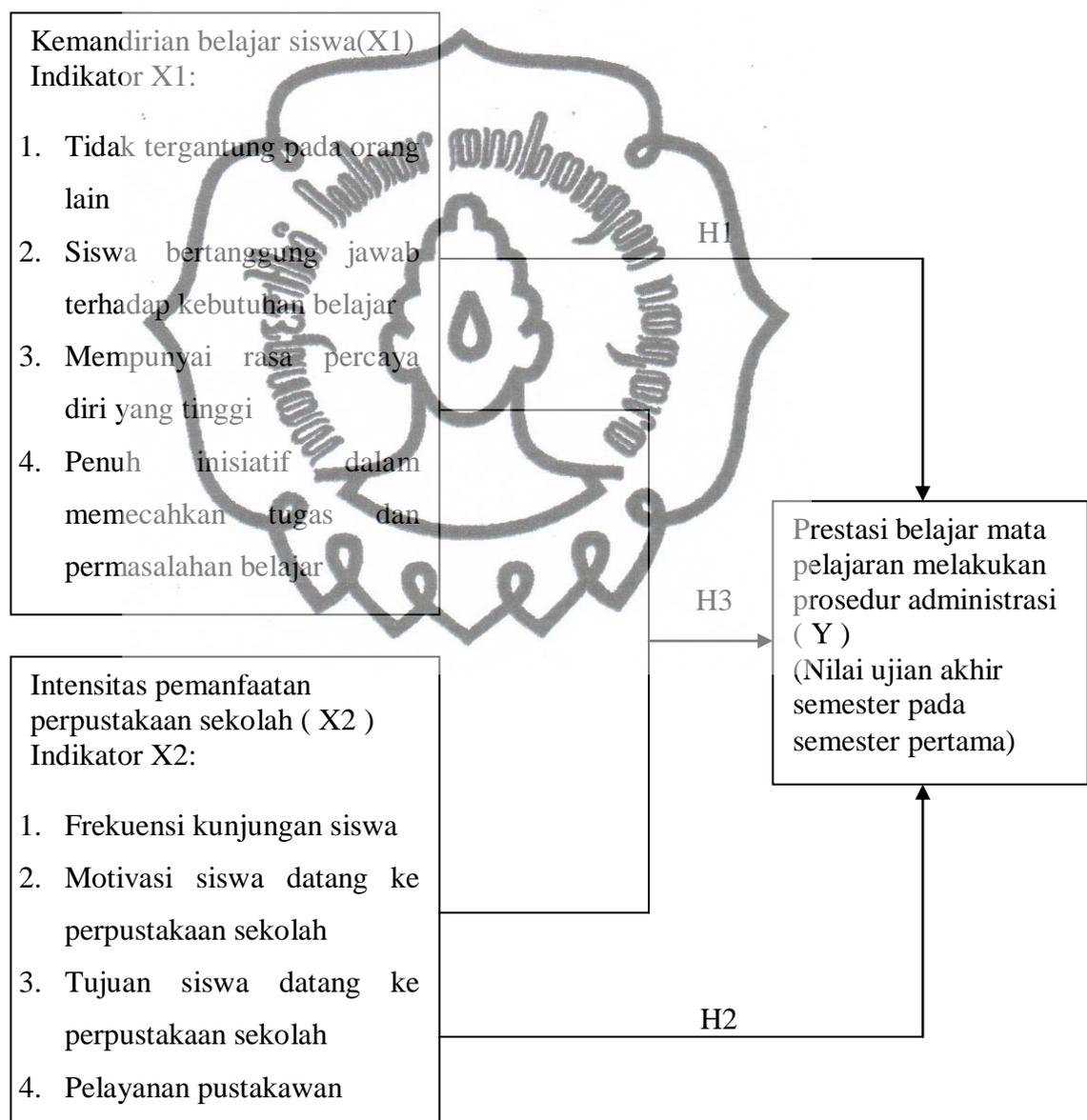
C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam skema di bawah ini:



Gambar 2. Skema Hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangatlah penting artinya sebab dengan mempergunakan teknik, cara dan prosedur yang sistematis dan teliti dapat diperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya. Adapun hal-hal yang terkait dalam metode penelitian ini meliputi:

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun Peneliti memilih SMK Murni 2 Surakarta sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Di SMK Murni 2 Surakarta frekuensi kunjungan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah masih rendah.
- b. Di SMK Murni 2 Surakarta perpustakaan sekolahnya sudah memiliki koleksi buku yang cukup lengkap, tetapi siswa kurang memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mandiri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mencakup rangkaian kegiatan dan alokasi waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama tujuh bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Juli 2012 yang meliputi kegiatan persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

Kegiatan tersebut diantaranya meliputi pengajuan permasalahan, penyusunan proposal, pengurusan perijinan, pengkajian landasan teori, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Adapun perincian jenis kegiatan tersebut secara terperinci peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Penelitian *commit to user*

Jenis Kegiatan	2012						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
a. Persiapan penelitian							
1. Pengajuan masalah							
2. Penyusunan proposal							
3. Ijin penelitian							
4. Penyusunan angket							
b. Pelaksanaan penelitian							
1. Pengumpulan data							
2. Analisis data							
3. Penarikan hasil							
4. Penyusunan laporan							

B. Penetapan Populasi dan Sampel

1. Penetapan Populasi

Dalam suatu penelitian, tidak terlepas dari populasi dan sampel, karena populasi dan sampel merupakan subyek penelitian. Populasi penelitian merupakan suatu kelompok individu yang diselidiki tentang aspek-aspek yang ada pada kelompok tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:12) berpendapat "Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian". Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti tetapi menyangkut keseluruhan karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki subyek tersebut. Sementara itu menurut Ferdinand (2006: 13) "Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti yang ditentukan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 44 siswa.

2. Penetapan Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 131) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Ferdinand (2006:12) “Teknik pengambilan sampel yang baik sangat tergantung dari karakteristik populasi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134-142) Teknik sampling ada dua macam, yaitu:

- a. Sampel random, atau sampel acak, sampel campur.
 - 1) Undian (untung-untungan).
 - 2) Ordinal (tingkatan sama).
 - 3) Menggunakan tabel bilangan random.
- b. Non random sampel
 - 1) Sampel berstrata (*Stratified* Sampel).
 - 2) Sampel wilayah (*Area probability* Sampel).
 - 3) Sampel proporsi (*Proportional* Sampel).
 - 4) Sampel bertujuan (*Purposive* Sampel).
 - 5) Sampel kuota (*Quota* Sampel).
 - 6) Sampel kelompok (*Cluster* Sampel).
 - 7) Sampel Sampling (Gugus Bertahap).
 - 8) Sampel kembar (*Double* Sampel).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2011: 124) “*sampling jenuh* merupakan cara pengambilan sampel penelitian apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Peneliti mempertimbangkan penggunaan sampel penelitian tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), yaitu:

Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak -tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan objek penelitian dengan pertimbangan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Metode Pengambilan Data

Masalah dapat dipecahkan secara tuntas apabila penelitian memiliki data yang valid dan reliable, untuk mendapatkan data yang valid reliable, perlu digunakan suatu tehnik pengumpulan data yang tetap. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik angket dan dokumentasi.

1. Angket

Pengertian angket Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 122) menyebutkan “Angket adalah sebagai suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek / responden penelitian dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penyusunan angket, sebaiknya mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan angket yang benar. Langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2002: 30) adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun matriks spesifikasi data
- b. Menyusun angket
- c. Try out (uji coba) angket
- d. Revisi angket *commit to user*
- e. Memperbanyak angket

Untuk lebih jelasnya, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Menyusun matriks spesifikasi data

Matriks spesifikasi data berguna untuk melihat dan memperjelas terlebih dahulu permasalahan yang akan dituangkan dalam angket. Dalam matriks ini terdapat penjabaran aspek-aspek yang diukur yang berisi tentang konsep dasar, variable, indikator, nomor soal, dan jumlah soal yang sesuai dan mengarah pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian.

b. Menyusun angket

Dalam penyusunan angket ini peneliti memberikan alternatif jawaban menjadi empat tingkat. Hal ini dilakukan untuk mencegah responden bersikap netral atau tidak memilih. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif dan negatif.

Apabila pertanyaan yang digunakan positif diberi nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju nilai = 4
- 2) Setuju nilai = 3
- 3) Tidak setuju nilai = 2
- 4) Sangat tidak setuju nilai = 1

Apabila pertanyaan yang digunakan negatif diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju nilai = 1
- 2) Setuju nilai = 2
- 3) Tidak setuju nilai = 3
- 4) Sangat tidak setuju nilai = 4

Angket yang akan dibagikan kepada responden dapat disusun dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1) Surat pengantar

Surat pengantar ini berfungsi menghantarkan angket sehingga responden dapat menerima dengan jelas.

2) Membuat pedoman pengisian angket.

commit to user

3) Membuat butir pertanyaan yang diberikan dan sekaligus disertai alternatif jawaban.

4) Membuat skoring atau penilaian angket.

c. *Try out* angket

Angket tersebut perlu diuji untuk mengetahui letak kelemahan atau ada hal yang menyulitkan responden, selain itu juga untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan *try out* angket di SMK Murni 2 Surakarta. Jumlah responden yang digunakan uji coba adalah 12 orang, yaitu siswa kelas X Bidang Pemasaran yang diambil secara acak. Sepuluh orang tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (2001: 166) tujuan diadakan *try out* angket adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- 2) Untuk menghindari penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata menimbulkan kecurigaan.
- 3) Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasanya dilewati, menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- 4) Untuk menambahkan item yang sangat perlu atau meniadakan item-item yang dinyatakan tidak relevan dengan tujuan riset.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya digunakan alat ukur sebagai berikut:

1) Validitas

Validitas merupakan suatu instrument. Suharsimi Arikunto (2006: 164) mengemukakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa validitas merupakan suatu instrument, dikatakan sah apabila mempunyai validitas tinggi atau sebaliknya mampu mengukur dan menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = skor masing-masing item

Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat

N = jumlah subjek

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengambilan data. Reliabilitas pengukuran suatu angket menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukuran yang sama itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas tinggi dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = indeks reliabilitas

n = banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Variansi butir ke-I, I = 1, 2, ... k (k ≤ n)

Σi^2 = varian skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

d. Revisi angket

Setelah diujicobakan, hasilnya akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi. Revisi dilakukan dengan menghilangkan item-item pertanyaan yang tidak valid atau reliabel.

e. Memperbanyak Angket *commit to user*

Angket yang sudah direvisi kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang dijadikan sampel.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber data yang relevan, baik melalui majalah, makalah, buku-buku, surat-surat, catatan harian, surat kabar, brosur, arsip-arsip, hasil penelitian orang lain. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang peneliti kumpulkan, digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. Lebih mudah mendapat data karena telah tersedia sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.
- b. Data yang diperoleh dapat dipercaya.
- c. Data dapat dilihat lagi jika diperlukan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang relevan dari penelitian. Data yang diungkap adalah tentang jumlah siswa yang diteliti serta nilai ujian akhir semester pada semester genap mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. Suharsimi Arikunto (2006: 149) mengungkapkan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang sistematis yang

commit to user

digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuannya yaitu mengumpulkan data penelitian.

Menurut Iskandar (2008: 61) ada beberapa metode dalam suatu penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

2. Metode penelitian komparatif.

Penelitian ini membandingkan satu variabel atau lebih dengan sampel besar. Penelitian dilakukan dengan mengkaji beberapa fenomena-fenomena sosial.

3. Metode penelitian asosiatif.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebab dan akibat dari variabel yang diteliti.

4. Metode penelitian eksperimen.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat.

5. Metode penelitian *ex post facto*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti satu peristiwa yang telah terjadi, kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut.

6. Metode penelitian survey.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dari populasi besar maupun kecil. Tapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang mewakili data populasi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalahnya, maka dalam penyelesaian penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Sebab metode ini digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis dan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 264) “Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat”.

Hubungan antara variabel-variabel kebanyakan merupakan hubungan regresional. Regresi ganda merupakan analisis tentang pengaruh atau hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Penggunaan teknik analisis regresi ganda ini sesuai dengan penelitian karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi ganda untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul dari penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

Menurut Sutrisno Hadi (2002:2) tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Mencari Korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Mengujikorelasi itu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresinya
4. Menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika predikatornya lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah analisis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

commit to user

1. Menyusun tabulasi data, yaitu data yang diperoleh disusun dalam tabel untuk memudahkan dalam perhitungan.
2. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, maupun keduanya berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Aniek Hindrayani, dkk 2010 : 209).

Untuk mendeteksi *normalitas* data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 17 untuk mencari nilai *Z test* dengan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan normal apabila nilai *Z test* dari data berada di antara -1,96 dan +1,96 (Hindrayani & Totalia 2010 : 40).

- b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. (Duwi Priyatno 2011: dwiconsultant.blogspot.com).

- c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa variabel independen, tujuan utama dari uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ditemukan adanya korelasi antara variabel independen tersebut, maka dinamakan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Dengan menggunakan program SPSS 17 untuk menguji apakah data mempunyai masalah multikolinearitas atau tidak. Pada pembahasan

ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor pada model regresi. Menurut Santoso dalam Duwi Priyatno (2008: 39) pada umumnya Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan *varian* yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Dalam SPSS metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Santoso dalam Hindrayani & Totalia (2010 : 203) yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value* dan dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan *scatterplot* tersebut adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu yaitu apabila titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar diatas dan di bawah angka "0" pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

a. Uji Hipotesis I dan II

Analisis yang digunakan pada hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y digunakan rumus Korelasi Product Moment dari Karl Pearson, menurut Sudjana (2002: 369) adalah sebagai berikut :

- 1) Koefisien Korelasi X_1 dengan Y dengan rumus :

$$r_{X_1Y} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2) Koefisien Korelasi X_2 dengan Y dengan rumus :

$$r_{X_2Y} = \frac{n \sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Jumlah skor masing-masing prediktor

Y = Jumlah skor kriterium

n = Jumlah subjek penelitian

Uji r dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 17, yaitu dengan melihat tabel correlations pada nilai *pearson correlation*. Jika nilai *pearson correlation* (r hitung) $>$ r tabel dengan nilai probabilitas $<$ 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau jika nilai *pearson correlation* (r hitung) $<$ r tabel dengan nilai probabilitas $>$ 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel menurut Hindrayani & Totalia (2010 : 183) bahwa dua variabel dikatakan mempunyai korelasi yang kuat apabila nilai korelasinya diatas 0,50.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi, dihitung dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

commit to user

Dimana:

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Kriteria Uji :

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

b. Uji Hipotesis III

Pengujian hipotesis III akan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Secara manual uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2002: 108)

Dimana:

F = Menyatakan harga F garis regresi.

n = Menyatakan ukuran sampel.

k = Menyatakan banyaknya variabel bebas.

R = Menyatakan koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor- prediktornya.

Uji F dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 17, yaitu dengan melihat tabel ANOVA dalam kolom nilai F, jika F hitung $>$ F tabel dengan nilai probabilitas $<$ 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat. Atau jika F hitung $<$ F tabel dengan nilai probabilitas $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

commit to user

c. Menghitung persamaan regresi linier multipel

Persamaan regresi linear mutipel digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variable terikatnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

(Sudjana, 2002: 348)

Koefisien-koefisien a_0 , a_1 , dan a_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a_0 = Y - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

(Sudjana, 2002: 349)

Untuk menghitung persamaan regresi linear multipel dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 17 yaitu dengan melihat pada tabel *coefficients* dari *output* perhitungan regresi linear multipel.

d. Menentukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor.

Sumbangan relatif yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SR\%} = \frac{\alpha_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{Reg})} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SR\%} = \frac{\alpha_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{Reg})} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 45)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Murni 2 Surakarta

SMK Murni 2 yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin No. 33 Surakarta adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Murni. Yayasan Perguruan Murni adalah sebuah yayasan yang sudah cukup lama berdiri, dulu bernama *Vereerning rot Boverding Neutrals Lager Onderwijs aan Inlander ie Surakarta* (Perkumpulan Perguruan Netral untuk meningkatkan perguruan dasar khusus kepada bumi putera).

Badan ini berdiri pada tanggal 5 Juni 1914 dan mendapat pengakuan hukum pada tanggal 21 Desember 1915 dengan Nomor 62 Tahun 1915. Gagasan atau ide untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas atau SMEA Murni (sekarang SMK Murni 2 Surakarta) ini muncul dari salah satu pengurus Yayasan Perguruan Murni Surakarta yaitu Bapak Drs. Suwitadi Kusumodilogo S.H, M.M, M.Si, tepatnya pada tanggal 20 Mei 1988. Setelah gagasan ini disampaikan kepada pengurus yayasan, maka pengurus menyetujui serta menugaskan kepada Drs. Suwitadi Kusumodilogo S.H, M.M, M.Si dan Drs. Amin Sunyoto agar segera dibuat rencana dan mencoba mengadakan atau merintis pendirian sekolah tersebut. Hari Kamis pahing tanggal 22 Ruwah 1921 wawu 1409 H untuk pertama kalinya sekolah ini berdiri. Kepala sekolah ini dipercayakan kepada Bapak Drs. Suwitadi Kusumodilogo S.H, M.M, M.Si dan dibantu oleh Bapak Drs. S Miranto (Kepala STM Murni) serta beberapa guru baik di lingkungan SMA Murni, SMP Murni, STM Murni serta guru-guru lain.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Murni 2 Surakarta

a. Visi

Unggul dalam menyiapkan tenaga *commit to user* *entrepreneur* tingkat menengah.

b. Misi

Untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Terampil sesuai kompetensinya
- 2) Memiliki jiwa *enterpreneur*
- 3) Dinamis dan berwawasan global
- 4) Jujur dan memiliki etos kerja
- 5) Penampilan menarik serta ramah

c. Tujuan

- 1) Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat sekarang maupun yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, siap berkembang, adaptif serta kreatif.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam struktur organisasi sekolah terdapat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, staff pimpinan, guru, dan tata usaha di dalam struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam segala aktifitas sekolah. Mengingat tugas-tugas yang dibebankan kepala sekolah sangat banyak, maka dilimpahkan kepada staff yang sesuai dengan tugasnya.

Pembagian tugas dalam organisasi sekolah sangatlah penting karena akan dapat memudahkan dan melancarkan tugas-tugas yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh masing-masing bagian. Dalam melaksanakan tugas tersebut harus ada kesatuan antara pihak-pihak yang terkait dan tidak dapat dipisahkan antara bagian yang satu dengan yang lain. Kerjasama yang selaras, serasi, dan harmonis merupakan kekuatan untuk *commit to user* mempertinggi efisiensi dan efektifitas

dari organisasi tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ingin dicapai. (Lampiran 22 hal. 110)

4. Jumlah Guru SMK Murni 2 Surakarta

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMK Murni 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Jumlah Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Normatif	5	5
2	Adaptif	4	14
3	Produktif	6	8
4	Muatan Lokal	4	2

Jumlah guru di SMK Murni 2 Surakarta sebanyak 38 orang. Sebagian besar guru menguasai lebih dari satu mata pelajaran. Semua guru di SMK Murni 2 Surakarta memiliki jenjang pendidikan yang sama yaitu S1.

5. Jumlah Siswa SMK Murni 2 Surakarta

Adapun jumlah siswa di SMK Murni 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I Pemasaran	27
2	I Akuntansi	25
3	I Adm. Perkantoran 1	22
4	I Adm. Perkantoran 2	23
5	II Pemasaran	20
6	II Akuntansi	22
7	II Sekretaris 1	21
8	II Sekretaris 2	23
9	III Pemasaran	23
10	III Akuntansi	23
11	III Sekretaris 1	20
12	III Sekretaris 2	26

6. Program Keahlian SMK Murni 2 Surakarta

SMK Murni memiliki tiga program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran dan pemasaran. Ketiga program keahlian tersebut memiliki mata pelajaran pelajaran produktif yang menunjang bidang keahlian tersebut. Diharapkan dengan diberikannya mata pelajaran tersebut siswa akan memiliki keahlian sesuai dengan program keahlian yang diambil, sehingga setelah lulus mereka langsung dapat menerapkannya di dunia kerja.

SMK Murni memiliki tiga kelas pemasaran yaitu masing-masing satu kelas dari kelas satu sampai kelas tiga, demikian pula dengan program keahlian akuntansi juga terdapat tiga kelas yang masing-masing satu kelas dari kelas satu sampai kelas tiga, sedangkan program keahlian administrasi perkantoran memiliki enam kelas yang masing-masing dua kelas dari kelas satu sampai kelas tiga. Rata-rata tiap kelas di setiap program keahlian memiliki 20 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data adalah gambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Kemandirian belajar siswa sebagai variabel bebas pertama (X_1)
2. Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai variabel bebas kedua (X_2)
3. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y)

Data ketiga variabel tersebut diperoleh dengan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar.

Sebelum angket digunakan sebagai instrument penelitian maka terlebih dahulu dilakukan *try out* angket dengan tujuan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas angket sebagai

instrumen penelitian. Dalam penelitian ini *try out* angket dilakukan pada 12 siswa di luar sampel penelitian. Hasil *try out* angket tersebut ternyata terdapat 12 item soal yang tidak valid dari keseluruhan item sejumlah 45 soal. Untuk variabel X_1 nomor soal yang tidak valid adalah nomor 1, 9, 10, 16, 17, 24 dan 25 (lampiran 3 hal. 73), sedangkan untuk variabel X_2 nomor item yang tidak valid adalah nomor 26, 29, 31, 32 dan 41 (lampiran 5 hal. 76). Sehingga diperoleh item soal yang valid sebanyak 33 soal. Item yang tidak valid tersebut didrop dari angket karena sudah terwakili oleh item yang lain. Selanjutnya item yang valid sebanyak 33 digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. Diskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa (X_1)

Kemandirian belajar siswa merupakan variabel bebas pertama (X_1), yang pengumpulan datanya dengan menggunakan angket yang disebar pada 44 siswa kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta. Dari hasil pengumpulan data variabel kemandirian belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: a. Nilai tertinggi 55; b. Nilai terendah 38; c. Mean 47,93; d. Standar deviasi 5,39. Angket variabel kemandirian belajar siswa (X_1) berisi 18 pernyataan, pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban. Setelah melalui tabulasi data menunjukkan nilai terendah 38, sedangkan nilai tertinggi adalah 55 dengan rata-rata 47,93. Apabila dihitung dalam persentase maka skor tertinggi adalah jumlah item x skor tertinggi jawaban yaitu: $18 \times 4 = 72$, sedangkan jumlah responden adalah 44, maka diperoleh nilai tertinggi $44 \times 72 = 3168$. Jumlah nilai kemandirian belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul adalah 2109. Dengan demikian tingkat kemandirian siswa kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta sebesar $2109 : 3168 = 0,66$ atau sebesar 66%.

2. Deskripsi Data Variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2)

Intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan variabel bebas kedua (X_2), yang pengumpulan datanya dengan menggunakan angket

yang disebarakan pada 44 siswa kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta. Dari hasil pengumpulan data variabel kemandirian belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: a. Nilai tertinggi 45; b. Nilai terendah 37; c. Mean 40,84; d. Standar deviasi 2,31. Angket variabel intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X₂) berisi 15 pernyataan, pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban. Setelah melalui tabulasi data menunjukkan nilai terendah 37, sedangkan nilai tertinggi adalah 45 dengan rata-rata 40,84. Apabila dihitung dalam persentase maka skor tertinggi adalah jumlah item x skor tertinggi jawaban yaitu: $15 \times 4 = 60$, sedangkan jumlah responden adalah 44, maka diperoleh nilai tertinggi $44 \times 60 = 2640$. Jumlah nilai kemandirian belajar siswa berdasarkan data yang terkumpul adalah 1797. Dengan demikian tingkat intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta sebesar $1797 : 2640 = 0,68$ atau sebesar 68%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Y), yang pengumpulan datanya diperoleh dari prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta. Dari hasil pengumpulan data prestasi belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut: a. Nilai tertinggi 86; b. Nilai terendah 65; c. Mean 75,50; d. Standar deviasi 5,63. Nilai prestasi belajar diambil dari nilai ujian semester pertama siswa. Setelah melalui tabulasi data menunjukkan nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi adalah 86 dengan rata-rata 75,50. Apabila dihitung dalam persentase sebesar 75,5%. Dengan demikian tingkat prestasi siswa kelas X AP di SMK Murni 2 Surakarta sebesar 75,5%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier ganda. Sebelum mengadakan pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier ganda ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu :

commit to user

1. Populasi harus berdistribusi normal
2. Uji linieritas harus menunjukkan kelinierannya
3. Tidak terdapat hubungan yang berarti di antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya.

Untuk lebih jelasnya maka berikut ini diuraikan mengenai uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan :

1. Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada variabel ZX₁, ZX₂ dan ZY yang mana semua nilai dari variabel-variabel Z tersebut berada diantara +1,96 dan -1,96 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Lampiran 12 hal. 91).

2. Uji Linieritas dan Keberartian

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada taraf signifikansi 0,05, untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, bisa dilihat melalui nilai signifikansi linearity. Bila signifikansi linearity kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linearitas. Dan bila signifikansi linearity lebih dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemandirian Belajar (X₁) dengan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y)

Dari tabel Anova hasil perhitungan menggunakan *Software* SPSS 17 (Lampiran 13 hal. 93) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Linearitas X₁ dengan Y

Variabel X ₁ dengan Y	F	Sig
Linearitas X ₁ dengan Y	1.411	0.213

Sumber: data primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi linearitas variabel X_1 dengan Y adalah 0,213. Nilai signifikansi linearitas $0,213 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_1 dengan Y linear.

b. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) dengan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y)

Dari tabel Anova hasil perhitungan menggunakan *Software SPSS 17* (Lampiran 14 hal. 95) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Linearitas X_2 dengan Y

Variabel X_2 dengan Y	F	Sig
Linearitas X_2 dengan Y	1,891	0.319

Sumber: data primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi linearitas variabel X_2 dengan Y adalah 0.319. Nilai signifikansi linearitas $0.319 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara X_2 dengan Y linear.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama dari uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Coefficients*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.879	1.137
	X2	.879	1.137

Sumber: data primer yang diolah (2012)

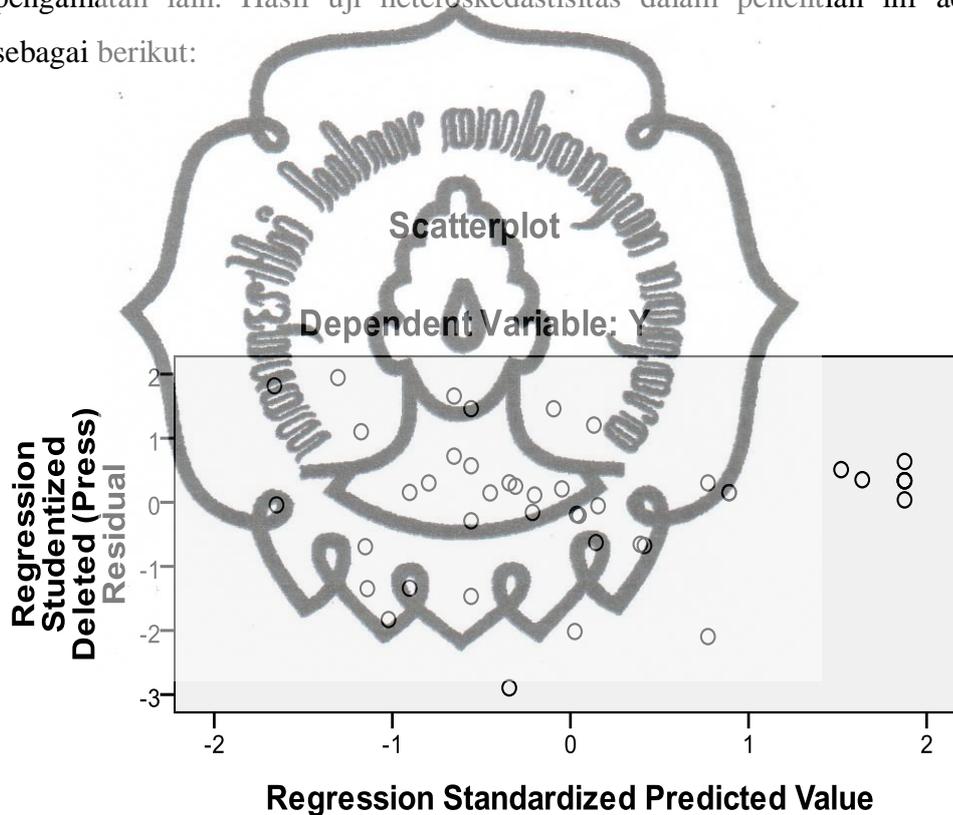
Berdasarkan uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF antara variabel Kemandirian Belajar (X_1) dengan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) adalah sebesar 1.137. Nilai tersebut kurang dari 5 dan mendekati angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

commit to user

regresi bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara variabel bebas. (Lampiran 15 hal. 97)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Scatterplot uji Heterokedastisitas

Sumber: data yang primer diolah (2012)

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik persebaran data menyebar diatas dan dibawah angka "0" pada sumbu Y dan juga tidak berpola tertentu atau tidak teratur maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai. (Lampiran 16 hal. 98)

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian dapat mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitian tidak mendukung pernyataan hipotesis.

1. Uji Hipotesis I dan II

Hasil uji hipotesis I dan II dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Pearson Correlations*

		Correlations		
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.667	.633
	X1	.667	1.000	.348
	X2	.633	.348	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.000
	X1	.000	.	.010
	X2	.000	.010	.
N	Y	44	44	44
	X1	44	44	44
	X2	44	44	44

Sumber: data primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel *Pearson Correlations* di atas dapat dilihat bahwa:

- Nilai r hitung antara variabel Kemandirian Belajar Siswa (X_1) dengan Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) adalah 0,667 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai r tabel untuk $N = 44$ adalah 0,2973 (Lampiran 20 hal.108). Apabila dibandingkan maka didapat r hitung $>$ r tabel, yakni $0,667 > 0,2973$. Oleh karena itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y).

Nilai r hitung sebesar $0,667 > 0,50$ maka didapat hubungan yang kuat antara variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y). Dari hasil uji t didapatkan t hitung sebesar 5,810. Setelah dikonsultasikan dengan t tabel untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) (Lampiran 21 hal. 109) didapatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $5,810 > 1,68195$ sehingga pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) adalah signifikan. (Lampiran 17 hal. 101)

- b. Nilai r hitung antara variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) dengan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) adalah 0,633 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai r tabel untuk $N = 44$ adalah 0,2973 (Lampiran 20 hal.108). Apabila dibandingkan maka didapat r hitung $>$ r tabel, yakni $0,633 > 0,2973$. Oleh karena itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y). Nilai r hitung sebesar $0,633 > 0,50$ maka didapat hubungan yang kuat antara variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) dengan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y). Dari hasil uji t didapatkan t hitung sebesar 5,305. Setelah dikonsultasikan dengan t tabel untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$) (Lampiran 21 hal. 109) didapatkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $5,305 > 1,68195$ sehingga pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) adalah signifikan. (Lampiran 17 hal. 101)

2. Uji Hipotesis III

Hasil uji hipotesis III dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	856.165	2	428.083	34.629	.000 ^a
	Residual	506.835	41	12.362		
	Total	1363.000	43			

Sumber: data primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas bisa dilihat bahwa nilai F hitung antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah 34,629 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 41$ adalah 3,23. Apabila dibandingkan maka didapat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yakni $34,629 > 3,23$. Oleh karena itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel kemandirian belajar (X_1) dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y).

3. Persamaan Regresi Linear Multipel

Setelah diolah dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.678	9.614		.487	.629
	X1	.530	.106	.508	5.004	.000
	X2	1.112	.247	.457	4.496	.000

Sumber: data primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,678 + 0,530 X_1 + 1,112 X_2$$

Keterangan

\hat{Y} : Prestasi Belajar

X_1 : Kemandirian Belajar

X_2 : Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta / intersep sebesar 4,678 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah 4,678.
- Koefisien regresi variabel Kemandirian Belajar (X_1) sebesar 0,530 artinya Kemandirian Belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi. Sedangkan koefisien 0,530 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Kemandirian Belajar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 0,530 unit.
- Koefisien regresi variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X_2) sebesar 1,112 artinya Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi. Sedangkan koefisien 1,112 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 1,112 unit.

Berdasarkan hasil penghitungan pada *model summary* diperoleh angka R Square adalah sebesar 0,628. Hal ini berarti 62,8% prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa SMK Murni 2 Surakarta dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,8\% = 37,2\%$) sebesar 37,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (Lampiran 18 hal. 102)

Adapun hasil perhitungan dari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) sebesar 53,95% dan SR intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) sebesar 46,04%. Sedangkan SE X_1 terhadap Y = 33,88% dan SE X_2 terhadap Y = 28,91%. (Lampiran 19 hal. 106)

4. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,667 > 0,2973 sehingga H_a diterima, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Program Keahlian AP SMK Murni 2 Surakarta” dapat diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,633 > 0,2973 sehingga H_a diterima, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Program Keahlian AP SMK Murni 2 Surakarta” dapat diterima.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 34,629 > 3,23 sehingga H_a diterima, H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi

siswa kelas X Program Keahlian AP SMK Murni 2 Surakarta” dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada hasil analisis diatas, maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

Tingkat kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta sebesar 66%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden dengan skor tertinggi kriteriaum setiap variabel. Berdasarkan dari data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pencapaian kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta termasuk sedang atau cukup. Namun demikian masih ada sebagian aspek-aspek kemandirian belajar yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan data yang terkumpul, item nomor 3 dengan nilai 95 menunjukkan bahwa apabila ada jam pelajaran yang kosong siswa selalu senang, karena bisa bercanda dengan siswa yang lain. Seharusnya apabila ada guru yang berhalangan mengajar hendaknya memberikan tugas yang dikumpulkan pada saat itu juga dan memberikan penilaian terhadap tugas tersebut, sehingga siswa memiliki tanggung jawab dan dapat lebih mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Pada item soal nomor 17 dengan nilai 100 menunjukkan bahwa siswa mudah putus asa dan menyerah apabila timbul kesulitan dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar mandiri untuk memecahkan masalah belajarnya belum ada. Hendaknya guru memberikan tugas-tugas mandiri setiap pertemuan, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal-soal latihan tersebut dan membuat siswa termotivasi untuk memecahkan kesulitan-kesulitan dalam belajarnya dengan mandiri.

commit to user

Pada item soal nomor 6 dan 10 dengan nilai 135 menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari terus materi yang belum mereka mengerti sampai mereka benar-benar memahaminya dan apabila mereka menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal mereka akan tetap mengerjakan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk memecahkan masalah dalam belajarnya. Dengan demikian hal seperti ini harus dipertahankan dengan pemberian motivasi oleh guru.

2. Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Tingkat intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta sebesar 68%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden dengan skor tertinggi kriterium setiap variabel. Berdasarkan dari data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pencapaian intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta termasuk sedang atau cukup. Namun demikian masih ada sebagian aspek-aspek kemandirian belajar yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan data yang terkumpul, item nomor 19 dengan nilai 88 menunjukkan bahwa siswa tidak ada ketertarikan dan motivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah karena lebih sering ke kantin dari pada ke perpustakaan sekolah. Hal ini bisa dikarenakan kurang lengkapnya fasilitas perpustakaan. Hendaknya Kepala Sekolah memberikan kelengkapan fasilitas serta sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Pada item soal nomor 20 dengan nilai 100 menunjukkan bahwa siswa tidak selalu menyempatkan dirinya ke perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan masih rendah. Hendaknya guru memberikan soal-soal latihan, yang mana jawaban dari soal tersebut membutuhkan buku-buku referensi dari

perpustakaan sekolah. Dengan demikian siswa akan terbiasa berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas mereka.

Pada item soal nomor 25 dengan nilai 136 menunjukkan bahwa siswa selalu mengunjungi perpustakaan sekolah karena suasananya selalu tenang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan tertarik dan nyaman mengunjungi perpustakaan sekolah apabila perpustakaan sekolah dalam keadaan tenang. Dengan demikian hal ini harus dipertahankan dan diperhatikan oleh pihak sekolah maupun pengurus perpustakaan sekolah.

3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Tingkat capaian prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta sebesar 75,5%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan skor tertinggi kriteria setiap variabel. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pencapaian prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Murni 2 Surakarta termasuk sedang atau cukup, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor tinggi dalam variabel kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah mempunyai angka yang tinggi pula dalam prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah belajar dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Namun, dari data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti berdasarkan hasil hipotesis pertama, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $0,667 > 0,297$ pada taraf signifikansi 5%.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terbukti berdasarkan hasil hipotesis kedua, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,633 > 0,2973$ pada taraf signifikansi 5%.
3. Ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi siswa kelas X AP SMK Murni 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terbukti berdasarkan hasil hipotesis ketiga, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,629 > 3,23$ pada taraf signifikansi 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemandirian belajar dalam diri siswa dan disertai pemanfaatan perpustakaan sekolah akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan lebih efektif
2. Adanya penemuan faktor-faktor lain di SMK Murni 2 Surakarta yang turut menunjang peningkatan prestasi belajar siswa selain kemandirian belajar

siswa dan intensitas pemanfaatan perpustakaan sekolah, yaitu motivasi berprestasi siswa, strategi mengajar guru, dan lingkungan belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang sekiranya dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kurang lengkapnya fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah, maka hendaknya pihak sekolah mengusahakan kelengkapan fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah, misalnya dengan cara menambah koleksi buku-buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Dengan demikian diharapkan akan memperlancar kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Kepada Guru

a. Guru hendaknya memiliki sikap yang tegas terhadap siswa demi menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar pada anak didiknya, misalnya memberikan tugas mandiri seperti membuat kliping dan yang tidak mengerjakan akan dikenai hukuman yang sifatnya positif. Dengan demikian mental siswa akan terlatih untuk mandiri dalam belajar dan tidak tergantung pada orang lain.

b. Hendaknya guru memberikan soal-soal latihan, yang mana jawaban dari soal tersebut membutuhkan buku-buku referensi dari perpustakaan sekolah. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah setiap harinya.

3. Kepada Siswa

a. Hendaknya siswa senantiasa memanfaatkan waktu luangnya dengan sebaik mungkin. Misalnya pada saat jam pelajaran kosong siswa dapat memanfaatkannya untuk mempelajari materi yang belum dikuasai ataupun dengan mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari buku referensi

untuk materi pelajaran berikutnya. Dengan demikian akan menumbuhkan rasa kemandirian belajar pada diri siswa.

- b. Hendaknya siswa memupuk rasa percaya diri yang tinggi dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian siswa tidak akan tergantung pada orang lain dan akan memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan belajar mandiri.
 - c. Hendaknya siswa membiasakan diri untuk mengunjungi perpustakaan sekolah dan mengoptimalkan perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa yang menunjang tercapainya prestasi belajar yang diinginkan.
4. Kepada Komite Sekolah
- a. Hendaknya komite sekolah mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.
 - b. Hendaknya komite sekolah mengusahakan suasana yang nyaman bagi pembaca yang ada di perpustakaan sekolah, misalnya dengan koleksi buku yang lengkap dan pemberian AC atau kipas angin dalam ruangan.
5. Kepada Kepala Perpustakaan
- a. Hendaknya kepala perpustakaan (pustakawan) memberikan informasi kepada pembaca apabila ada buku baru.
 - b. Hendaknya kepala perpustakaan (pustakawan) memberikan moto-moto supaya siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan, misalnya: 1) “perpustakaan merupakan gudang dari segala ilmu pengetahuan”, 2) “kalau ingin pintar datanglah ke perpustakaan”.